

Kritik Sosial Dalam Iklan Analisis Iklan Sampoerna A Mild

Ilmu komunikasi terus berkembang, dari pembelajaran tentang retorika pada masa Aristoteles sampai diskursus komunikasi pada era kontemporer. Buku ini berisi kajian ilmu komunikasi era kontemporer yang tersaji dalam berbagai perspektif, dan membidik bagaimana komunikasi membawa dampak dalam perubahan lingkungan masyarakat. Pada masa kontemporer, komunikasi tidak dapat dilepaskan dari kemunculan internet sebagai media baru. Internet memungkinkan begitu banyak hal baru bermunculan, termasuk media sosial, sehingga kehadirannya sungguh mengubah cara-cara berkomunikasi secara mendasar. Dalam perspektif jurnalisme, komunikasi kontemporer membahas jurnalisme dalam media daring, pemanfaatan teknologi komunikasi di dalamnya, serta dampak penggunaan tagar dalam jurnalisme, termasuk pengaruhnya bagi komunikasi itu sendiri. Komunikasi juga membawa perubahan dalam lingkungan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berkembangnya industri kreatif generasi milenial, tumbuhnya perusahaan-perusahaan start-up, makin populernya seorang influencer, dan penggunaan aplikasi dalam komunikasi bisnis. Perubahan lingkungan di era ini juga mencakup kearifan lokal budaya, pelestarian budaya, perubahan iklim dan lingkungan, serta dampaknya bagi kebijakan pemerintah dan komunikasi publik.

Pandemi Covid-19 telah membuat ruang yang sebelumnya terbuka menjadi tertutup demi keselamatan bersama. Ruang virtual dipenuhi informasi yang bergerak cepat membangun beragam wacana. Kebenaran informasi tidak lagi dipertanyakan, karena kebenaran adalah apa yang dipercayai. Orang berbondong ingin videonya viral, meski kadang berbahaya atau memerkosa hak orang lain. Buku ini merupakan usaha untuk menjelaskan teori-teori yang banyak dipakai dalam Kajian Budaya dan Media dan bagaimana teori-teori tersebut digunakan untuk melihat situasi sosial masa kini. Tersaji dalam buku ini teori Paul Gilroy tentang wacana diaspora, Paul Virilio tentang dromologi, Andy Bennett tentang neo-tribes, Henri Lefebvre tentang produksi ruang, hingga Slavoj Žižek tentang subjek dan bahasa. Juga tersaji teori-teori yang sudah banyak diperdebatkan sebelumnya namun terus menarik perhatian karena tajamnya perspektif mereka, seperti Stuart Hall tentang representasi, Homi Bhabha tentang pascakolonialnya, atau Julia Kristeva tentang bahasa sebagai bagian dari pembentukan subjek. Tak syak, buku ini penting dibaca oleh mereka yang tertarik pada Kajian Budaya dan Media. Bagaimana dinamika masyarakat Indonesia mutakhir bisa dipahami? Inilah salah satu karya terobosan penting dalam kajian media dan budaya Indonesia yang sedang berkembang pada milenium baru. Membaca buku ini, kita diajak untuk memahami tarik-tolak dan saling-pengaruh antara unsur-unsur kekuatan lokal dan tekanan global yang ikut bermain dan membentuk praktik budaya, gaya hidup, dan kesadaran kita khususnya generasi muda di tengah arus deras komodifikasi budaya

dan media yang menjadi bagian penting dari denyut dan irama kehidupan kita sehari-hari "Komunikasi dan Komodifikasi, sebuah buku baru yang penting karya Idi Subandy Ibrahim dan Bachruddin Ali Akhmad, menggali ketidaksetaraan menyeluruh dari sistem global, suatu sistem yang di dalamnya bangsa-bangsa pasca-kolonial seperti Indonesia merupakan sasaran eksploitasi ekonomi dan pesan-pesan hegemonik mengenai gender dan masyarakat dari para konglomerat internasional dan bangsa-bangsa asing yang kuat. Mereka mengungkap mekanisme yang mengancam mengenai propoganda media dan ekspansi kapitalis global (bersama dengan agensi terbatas dari konsumen dan kemungkinan bentuk-bentuk media alternatif). Lantas apakah lebih baik bagi Indonesia untuk sekedar memilih keluar dari sistem yang menindas ini atau berjuang keras untuk berdikari?" Jeremy Wallach, Ph.D., Associate Professor, School of Cultural and Critical Studies, Bowling Green State University, Ohio, USA. Editor buku (bersama Harris M. Berger & Paul D. Greene) *Metal Rules the Globe: Heavy Metal Music Around the World* (2011).

Humas atau yang juga dikenal sebagai Public Relations (PR), merupakan peran yang sering dianggap semu di dalam sebuah perusahaan. Manajemen perusahaan seringkali menyangsikan adanya peran PR, bahkan kerap dianggap memiliki peran yang sama seperti bagian pemasaran (marketing). Sehingga kerancuan peran PR di Indonesia ini kemudian banyak yang tidak membuat divisi PR di dalam struktur organisasi dan maksimalisasi peran komunikasi di dalamnya. PR adalah proses komunikasi strategis untuk membangun hubungan harmonis timbal-balik antara organisasi dengan publiknya. Adapun PR merupakan bagian dari fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang memengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi. Sebagai fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik, mengidentifikasi kebijaksanaan-kebijaksanaan dan prosedur-prosedur seorang individu atau sebuah organisasi berdasarkan kepentingan publik, dan menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan penerimaan dari masyarakat. Sehingga dari sini PR adalah fungsi manajemen strategis yang melakukan upaya peningkatan hubungan baik antara organisasi dengan publiknya melalui penumbuhan serta pengembangan saling pengertian.

Kritik Sosial dalam Lagu Pop Indonesia

ISSHE 2020

analisis wacana pencabutan TAP MPRS/XXV/1966

Dekonstruksi Pemahaman Pancasila

Menggali Jati Diri Hukum Indonesia

iklan, lagu, puisi, cerpen, novel, drama

Buku ini ditulis untuk dijadikan sebagai bahan bacaan, pegangan, buku ajar bagi mahasiswa jurusan bahasa-sastra, guru bahasa dan sastra, dan atau pembaca lainnya yang berminat untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengkajian prosa fiksi. Kehadiran buku ini dapat dianggap sebagai penambah khasanah keramaian teori apresiasi/kajian prosa fiksi. Hanya sayang, yang beredar sampai seberang nusa dan antara tidak banyak. Buku ini adalah sebuah usaha untuk membuat teori fiksi

menjadi mudah dipahami dan menarik bagi sebanyak mungkin pembaca. Seperti yang coba diungkap-kan oleh buku ini, sebenarnya tidak ada 'teori fiksi, dalam artian yang sebangun pada suatu teori teori tertentu atau kecenderungan yang muncul dari "tokoh, ahli, teori, paham tertentu" atau terapan pada fiksi apapun juga. Tidak satu pun dari bab per bab yang disebutkan dalam buku ini, mulai dari bagian pertama Bab I – III memuat pengantar, pendekatan, dan kajian fiksi; bagian kedua Bab IV – VIII berisi struktur intrinsik : tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, stilistika (untuk subbab ini dibahas pada buku yang berbeda); hingga bagian ketiga buku ini atau yang terakhir Bab IX berisi unsur ekstrinsik fiksi yang terbatas pada Nilai Pendidikan (religius, moral, budaya); yang benar-benar berurusan dengan tulisan 'teori fiksi' saja. Buku ini dicoba disusun dengan menggunakan bahasa yang lugas, pengertian dan sintesis dari teori-teori yang "terbaca dan terjangkau", disertai contoh aplikatif dari beberapa karya yang barangkali fenomenal dan penting pada masanya. Kata yang tercetak dari teori untuk menjadi jenis bahasa 'biasa' yang selalu tersedia secara alamiah bagi semua orang, pun merupakan teori fiksi tertentu. Sepa-tutnya dipahami, teori apresiasi fiksi terbentuk lebih oleh impuls demokratis (bebas, manasuka-arbitrer) ketimbang elitis, sangkil. Pada titik ini, semoga ada dalam tingkat keterbacaan yang tidak membosankan bagi pembaca. Penerbit Garudhawaca

"Buku ini berhasil mencatat peranan televisi yang semula hanya menjadi tumpuan propaganda pemerintah, serta simbol konsumerisme, menjadi alat produksi dan reproduksi politik penting. Televisi telah menggeser peranan organisasi massa dan pergerakan politik di kalangan masyarakat lapisan bawah. Buku ini layak jadi referensi praktisi televisi ataupun politik." (Indra Jaya Piliang, Alumni Program Magister Ilmu Komunikasi FISIP UI)

"Saya ucapkan "selamat dan apresiasi" kepada Penulisnya, Saudara Ilham Yuli Isdiyanto, SH, MH, dengan harapan untuk terus melanjutkan kajian berbasis kearifan lokal sebagai penerus gagasan alternatif sekaligus menjawab kegelisahan Prof Mubyarto dan Prof. Kuntowijoyo yang telah meletakkan dasar-dasar Pancasila sebagai ilmu sosial yang membumL" Hamengku Buwono X. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta "Satu hal yang berbeda pada Ilham dibandingkan ilmuwan lain adalah kepedulian dan kejeliannya dalam melihat perlunya membangun sistem hukum Indonesia itu berdasarkan Pancasila. Buku karya Ilham ini dapat dipandang sebagai pintu pembuka, dan anjang-ancang untuk perwujudan sistem hukum berparadigma Pancasila." Prof. Dr. Sudjito, SH., Msi. Guru Besar Fakultas Hukum UGM

"Buku ini hadir di saat yang tepat: saat Pancasila dibutuhkan kembali. Sebagai karya praktisi yang sangat seksama dalam melakukan refleksi keilmuan, buku ini menyediakan alasan yang lebih mengena, mengapa kita harus berpancasila dengan percaya diri. Alur penuturannya yang mengalir, dan telaahnya multidisipliner yang disajikan di sini menjadikan semakin menyadari: siapa kita." Prof. Drs. Purwo Santoso, MA., Ph.D. Guru Besar Ilmu Politik UGM "Setiap karya untuk memperluas dan mempertajam pemahaman tentang Pancasila dan dimensi praksisnya perlu mendapat apresiasi yang semestinya. Karya ini adalah salah satu dari renungan dan penelitian seorang penulis muda yang dimaksud." Prof. Dr. H. Ahmad Syafii Maarif. Anggota Dewan Pengarah BPIP "Buku ini sangat kaya informasi dan kritis dalam menganalisis sejarah Pancasila, sejak zaman Kerajaan Sriwijaya, Majapahit, hingga saat ini. Di samping itu, kajian buku ini berbeda dengan sejumlah literatur yang mengkaji Pancasila, karena penulis juga melakukan refleksi dialektis Pancasila dan rekonstruksi pemikiran Pancasila terhadap hukum nasional. Yang seringkali ditulis orang lain tentang Pancasila adalah sosok Soekarno, yang dipandang sebagai pencetus Pancasila. Kajian difokuskan pada sejarah perumusan, kedudukan hukumnya, serta muatan-muatan filsafati yang terkandung di dalamnya. Perspektif yang berbeda inilah kekayaan yang ada dalam buku saudara Ilham " Prof. Dr. Ni'matul Huda, SH. MHum. Guru Besar Hukum Tata Negara Ull "Dewasa ini tidak banyak anak-anak bangsa terutama generasi muda yang menaruh minat untuk mengkaji dan menulis tentang Pancasila. Oleh karena itu tulisan Ilham Yuli Isdiyanto ini sangat menarik dan

layak diapresiasi, terutama dalam memperkaya khazanah kajian filosofi bangsa. Selain itu yang layak dihargai selain sebagai penulis muda tentang Pancasila, juga karakteristik kajiannya yang cukup kreatif dan inovatif dengan melakukan suatu dekonstruksi terhadap pemahaman atas Pancasila terutama dalam hubungannya dengan Jati Diri Hukum Indonesia." Prof. Dr. Kaelan, MS. Guru Besar Filsafat UGM

Metode "analisis isi" yang menjadi kajian utama buku ini adalah "analisis isi kuantitatif" (quantitative content analysis), dipakai untuk mengukur aspek atau dimensi dari isi (dokumen) yang dilakukan secara kuantitatif. Metode analisis isi kuantitatif berupaya meminimalisasi bias subjektivitas penelitian dengan reliabilitas tinggi, dan mengutamakan ketepatan mengidentifikasi isi pernyataan, seperti penghitungan, penyebutan yang berulang dari kata atau kalimat tertentu. Buku persembahan penerbit PrenadaMedia

profil dan pemikiran para penggagas kajian ilmu komunikasi

Komunikasi Serba Ada Serba Makna

Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)

Kritik Sosial: Komunitas Djamur melalui Mural di Kota Denpasar

Identitas religius di balik jilbab

Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya

Theory and practice of applied linguistics of Indonesian language used in literature works and media contents in Indonesia; collection of articles.

Controversy of involvement of the Indonesian Communist Party in 1965 coup.

Film merupakan salah satu media yang menjadi lokus untuk melakukan analisis tekstual mengenai representasi perempuan. Aspek visual yang dimiliki oleh film memungkinkan untuk bisa melihat sudut pandang yang digunakan untuk memaknai perempuan termasuk makna mengenai peran-peran yang dijalankan oleh perempuan. Buku ini mengeksplorasi visualisasi peran-peran perempuan (ibu, teman, dan perempuan pesanan) untuk mengkaji penundukan dan potensi kuasa perempuan melalui konstruksi peran yang dijalankan oleh perempuan di dalam film. Buku ini terbagi menjadi delapan bab di mana masing-masing bab memiliki kontribusi untuk menjawab tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan narasi (power relations) peran perempuan (ibu, teman, dan perempuan pesanan) dalam sinema kontemporer Indonesia. Bab 1, memberikan deskripsi mengenai logika pemikiran dominan mengenai peran perempuan dan bagaimana film menjadi salah satu media yang melakukan visualisasi terhadap konstruksi dominan tersebut. Bab ini juga memberikan deskripsi mengenai berbagai penelitian terdahulu termasuk peta jalan penelitian penulis yang bertemakan film dan peran sosial perempuan. Bab 2, membahas kerangka berpikir teoritis terutama pemikiran Laura Mulvey mengenai perpektif feminis untuk mengkaji visualisasi perempuan di dalam film yang digabungkan dengan konsep passionate detachment yang dikemukakan oleh Anu Koivunen. Bab 3, mendeskripsikan alur analisis penelitian di mana analisis narasi film dilakukan dengan menggunakan analisis wacana feminis dari Sara Mills yang digabungkan dengan pemikiran Laura Mulvey mengenai visualisasi perempuan di dalam film. Bab 4, fokus pada analisis mengembangkan karakter perempuan pada film terutama pembangunan karakter perempuan yang menjalankan peran sebagai ibu, perempuan

pesanan, dan teman. Bab 5, mengamati visualisasi tubuh perempuan. Bab ini mengkaji bagaimana secara visual tubuh perempuan ditampilkan (dipotong-potong) sesuai dengan peran dan posisi sosial yang dimilikinya. Bab 6, mengkaji suara perempuan di dalam film. Bab ini menunjukkan bagaimana suara perempuan tersunyikan sehingga perempuan cenderung menjalankan peran dengan cara yang telah ditentukan sosial. Pada sisi yang lain, analisis juga diarahkan untuk melihat potensi pemaknaan alternatif terkait peran yang dijalankan oleh perempuan. Bab 7, menganalisis secara intertekstual antara konstruksi perempuan di dalam film dan logika kebenaran mengenai perempuan yang berlaku di masyarakat. Bab 8, menggambarkan benang merah yang menunjukkan keterkaitan elemen-elemen analisis dengan makna dominan yang dimunculkan oleh teks film mengenai peran perempuan. Alur logika buku ini dibentuk dengan menggunakan narasi analisis elemen wacana film yaitu; karakter, fragmentasi, suara (fokalisasi), dan konstruksi sosial, dalam upaya untuk memberikan deskripsi mengenai bagaimana film membentuk dan memaknai berbagai peran sosial perempuan.

Study on socioculture from semiotics perspective in Indonesia.

PASTI Plus Sukses Ujian Nasional SMA/MA IPS 2014

Kewirausahaan ed.7

Kontestasi Politik dalam Ruang Media Perspektif Critical Discourse Analysis

SIASAT MENGEMAS NIKMAT

Sebuah Pemikiran Filsuf Abad 20

Copywriting

Hal ini semakin menunjukkan seni mural, bahwa interaksi tidak hanya dilakukan secara visual yang menganut pandangan 'seni adalah seni' tanpa pertanggungjawaban yang pasti, namun mural juga mampu mendekatkan dirinya sebagai seni yang berinteraksi juga secara verbal. Dalam hal ini, masyarakat memperoleh pencerahan dalam dunia seni rupa dan secara teknis, masyarakat awam dapat mengambil peran sebagai seniman juga. Mural sebagai salah satu media alternatif seni visual jalanan atau street art visual yang berfungsi sebagai wadah aspirasi masyarakat melalui lukisan lukisan bernuansa kritik, informasi peristiwa, maupun sarana pemersatu hati nurani antara seniman dan masyarakat. Mural yang awalnya ditorehkan pada permukaan dinding-dinding gua berfungsi sebagai media ekspresi dan komunikasi serta untuk keperluan upacara adat. Perkembangan mural selanjutnya yaitu digunakan untuk dekorasi ruang dan mempekuat figur arsitektur, di samping itu pengerjaannya mempertimbangkan unsur-unsur visual yang berkaitan dengan isi pesan dan konteks lingkungan sosial.

Berkomunikasi merupakan cara manusia untuk memenuhi kebutuhannya melalui proses interaksi. Disadari atau tidak, komunikasi menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia sejak Ia berada dalam kandungan. Komunikasi dipraktikkan dalam berbagai bentuk secara intra pribadi, antar pribadi, kelompok, organisasi, juga melalui media massa yang tentu saja menarik untuk diamati. Buku ini merupakan kumpulan esai yang menyajikan hasil eksplorasi dan analisis berbagai fenomena praktik

komunikasi di lingkungan sosial manusia, dibedah menggunakan teori-teori komunikasi dalam tujuh tradisi. Di antaranya yaitu teori analisis wacana kritis, teori interaksi simbolik, semiotika, dan retorika.

On manipulation and dehumanization of women in media advertising in Indonesia.

Buku ajar ini pada awalnya merupakan buku ajar mahasiswa Prodi Bahasa Prancis untuk sederet mata kuliah, seperti Bahasa Visual, Komposisi Bahasa Iklan, dan Copywriting. Pedagogi yang diinginkan ketika itu adalah pembelajaran bahasa kedua dalam pendekatan didaktik vokasional, yaitu bahasa asing dipahami melalui terminologi media periklanan. Pada pandangan pertama, mungkin tampak aneh untuk mencampur dua area ini dan orang mungkin berpikir bahwa didaktik bahasa kedua tidak diajarkan ketika bahasa periklanan diajarkan. Akan tetapi, di bidang periklanan, peningkatan penulisan paralel multipenandaan dalam kaitannya dengan kegiatan penulisan iklan mungkin menyarankan bahwa kedua subjek ini (bahasa asing komunikasi dan periklanan) kadang-kadang harus menyatu ke arah jenis didaktik yang sama. Dalam praktik selanjutnya, dalam bentuk yang lebih praktis, manfaat yang sama juga bisa dicapai ketika buku ini digunakan oleh mahasiswa Prodi Bahasa Inggris Sekolah Vokasi UGM.

Postmodernisme

Elemen-Elemen Semiologi

Kebudayaan dan Kekuasaan di Indonesia

Citra dan kekerasan simbolik dalam iklan perusahaan di televisi

Komunikasi Kontemporer dan Masyarakat

UltimArt Vol. V No.1

Kritik Sosial: Komunitas Djamur melalui Mural di Kota Denpasar
Nilacakra
Konten majalah pria saat ini tidak memiliki perbedaan yang kentara dengan majalah wanita. Konten tersebut secara persuasif dikaitkan dengan produk tertentu, dan secara implisit mengajak orang untuk melakukan tindakan konsumtif sebagai bagian dari dinamika gaya hidup masyarakat. Lelaki modern dipersuasikan untuk peduli terhadap kesempurnaan dari setiap jengkal tubuhnya. Artinya, majalah pria mengonstruksi perilaku feminin bagi para lelaki sebagai keseharian gaya hidup mereka. Indikasi ini menandai berkembangnya gaya hidup kaum pria yang peduli dengan perawatan dan kecantikan tubuh sebagai bagian dari eksistensinya. Gaya hidup seperti ini disebut metroseksual. Buku ini banyak terinspirasi oleh paradigma kritis, yang memandang media sebagai agen bagi industri budaya dalam menyemai budaya populer. Hal ini berarti bahwa secara langsung atau tidak langsung mengandung semangat konsumerisme dan materialisme, yang melanggengkan ideologi kapitalisme.

Buku digital ini berjudul "Fragmentasi Struktur Penelitian Komunikasi Politik", merupakan buku yang berisi tentang "Penelitian Komunikasi Politik" yang dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan pencerahan bagi pembaca. Semangat untuk berbagi terutama dalam literasi khazanah pengetahuan sosial politik yang mendasari penerbit

menghadirkan konten-konten di buku digital ini. Penerbit berdoa semoga buku digital yang diterbitkan ini bisa bermanfaat dan menjadi bahan pembelajaran serta panduan bagi siapapun juga. Kebudayaan Indonesia telah lama menjadi fokus perhatian Negara. Di bawah pemerintahan kolonial Belanda, pendudukan Jepang, dan pemerintahan sendiri, kebijakan budaya telah berupaya untuk mendefinisikan dan mendiseminasikan sebuah versi budaya yang terkait dengan bahasa, sejarah, aliansi, dan tujuan Negara. Seiring meningkatnya sumber daya dikendalikan oleh Negara, versi budaya nasional yang demikian itulah yang menyebar di seluruh Indonesia. Setiap warga Indonesia harus menyesuaikan diri dengan budaya Indonesia versi Negara. Budaya nasional yang demikian itu seharusnya tidak boleh diterima begitu saja tanpa sikap kritis. Kebudayaan dan Kekuasaan di Indonesia memetakan pengaruh perubahan politik penting terhadap kebijakan budaya oleh Negara: dari pemerintahan kolonial Belanda, pendudukan Jepang, pembunuhan dan represi terhadap kaum komunis pada tahun 1965-an, hingga kembalinya pemerintah demokratis. Tod Jones juga menyelidiki perubahan social yang lebih luas seperti nasionalisme dan budaya konsumen. Buku ini memakai konsep kebijakan budaya otoritarian, yang mengulas kebijakan budaya di Indonesia dari zaman kolonial sampai era reformasi. Kebudayaan dan Kekuasaan di Indonesia menyajikan paling tidak dua hal penting. Yaitu sejarah kritis tentang publikasi budaya Negara dan taman Budaya dan Dewan Kesenian. Penggunaan bab-bab studi sejarah dan studi kasus oleh Tod Jones menangkap perubahan kebijakan budaya dari Negara pusat dan hasil-hasilnya yang beragam di seluruh Indonesia. Cara ini menyediakan alat untuk keterlibatan kritis dengan budaya nasional yang akan menantang pembaca berfikir tentang peran kebijakan budaya pada masa sekarang ini.

Gerak Kuasa

Mendamaikan sejarah

Analisis wacana

Riuhnya persimpangan itu

Ambiguitas Gaya Hidup dalam Iklan Rokok Di Masa Hindia Belanda sampai Pasca Orde Baru 1925-2000

Teori dan praktik analisis wacana

Perdebatan yang ramai terjadi di media massa pada akhir 1980-an, mengenai pelarangan tayang lagu "Hati yang Luka" karya Obbie Messakh yang dinyanyikan oleh Betharia Sonata di TVRI. Menteri Penerangan Harmoko dengan tegas melarang TVRI menayangkan lagu-lagu cengeng yang disebutnya "melumpuhkan semangat kerja" masyarakat. Lebih jauh Harmoko mengecam lagu-lagu yang disebutnya sebagai "ratapan patah semangat berselera rendah, keretakan rumah tangga, atau hal-hal cengeng." Buku ini merupakan hasil penelitian lirik lagu populer sekitar

belasan bulan setelah “kehebohan” itu terjadi. Penulis mencoba menganalisis unsur kritik sosial dalam lirik lagu-lagu populer Indonesia yang tampil dalam tangga lagu tabloid Citra, salah satu tabloid hiburan berpengaruh di Indonesia—setelah berakhirnya era tabloid Monitor karena pembredelan. Hasil penelitian ini secara sepintas-kilas mungkin bisa merekam apa yang terjadi pada lirik lagu populer Indonesia pada suatu periode tertentu, menjadi semacam dokumentasi dari salah satu aspek kebudayaan populer kita.

Buku digital ini berjudul "Yurisprudensi: Skeptisisme, Kecurigaan dan Gerakan Studi Hukum Kritis", merupakan tulisan yang berisi tentang "ilmu hukum" yang dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan pencerahan bagi pembaca. Semangat untuk berbagi terutama dalam literasi khazanah pengetahuan hukum yang mendasari penerbit menghadirkan konten-konten di buku digital ini. Penerbit berdoa semoga konten yang diterbitkan ini bisa bermanfaat dan menjadi bahan pembelajaran serta panduan bagi siapapun juga.

Zaman yang terus berjalan ke depan telah memicu perubahan odernis di tengah-tengah masyarakat. Salah satunya, muncul odernis baru yaitu post-modernisme, sebagai revisi dari odernis sebelumnya, yaitu odernism. Post-modernisme lalu terus berkembang dan semakin marak hingga akhirnya memamatkan odernism (Grenz, 1996). Modernisme dan post-modernisme, masing-masing memiliki cara tersendiri dalam memandang kebenaran. Jika dalam odernism, kebenaran itu bersifat objektif, tidak demikian halnya bagi post-modernisme yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang odernis. Uniknya, makna kebenaran bagi post-modernisme selalu menjadi pertanyaan besar. Kebenaran dianggap oleh post-modernisme sebagai konstruk dari masing-masing individu. Bagi post-modernisme, kebenaran itu bersifat odernis, situasional, dan kondisional. Memang, postmodernisme selalu menjadi hal menarik untuk dibahas. Di buku ini pun, Anda bisa menemukan berbagai hal menarik mengenai post-modernisme. Mulai dari sejarah perkembangannya, para tokoh pemikirnya, kontribusinya terhadap dunia, juga bagaimana perbandingannya dengan odernism. Semua ini diulas secara mendalam agar Anda dapat memperoleh gambaran utuh mengenai post-modernisme.

Buku ini menggambarkan berbagai bentuk kekerasan simbolik yang terjadi di sekolah. Bourdieu, seorang sosiolog Prancis meyakini bahwa sekolah merupakan tempat yang paling tepat untuk menyuburkan terjadinya praktik-praktik kekerasan simbolik ini. Kekerasan simbolik bukanlah kekerasan fisik maupun psikologis. Bila kedua bentuk kekerasan ini wujudnya dapat dengan mudah dikenali, maka kekerasan simbolik sangat sulit dikenali. Namun, kekerasan ini akan terjadi setiap saat, tanpa disadari. Keberadaan kekerasan ini bahkan sering kali dianggap sebagai gejala yang sangat wajar, sehingga sebagian besar orang akan menerima begitu saja, mereka

seolah-olah bersedia menempatkan diri mereka sebagai korban kekerasan simbolik dengan lapang dada, mereka rela menjadi objek dan korban kekerasan. Buku ini menjelaskan mengenai apa itu kekerasan simbolik, mengapa kekerasan simbolik dapat dilakukan dengan mudah di sekolah, dan bagaimana mekanisme terjadinya kekerasan simbolik di sekolah. Selain itu, buku ini juga mengupas strategi kelompok kapitalis dalam melebarkan sayap kekuasaannya di sekolah melalui mekanisme kekerasan ini. Buku ini direkomendasikan bagi mahasiswa, guru, atau pengajar yang lain, serta pemerhati masalah pendidikan.

Gaya Hidup Metroseksual

Analisis Isi Lirik Lagu Pop Indonesia Januari-Juni 1991

Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Peirce, Marcel Danesi & Paul Perron, dll

Semiotik dan dinamika sosial budaya

Iklan Politik TV ; Modernisasi Kampanye Politik Pasca Orde Baru membongkar nalar sosial, budaya, dan pembangunan di NTB

Women's head cover as Islamic religious identity; study in Universitas Negeri Malang, Jawa Timur Province.

Manusia hidup di tengah berjuta tanda dengan segala bentuk, nilai, dan maknanya. Ada kalanya mereka mengerti secara refleks arti sebuah tanda, sementara lainnya perlu melakukan analisis mendalam untuk mendapatkan makna yang diharapkan. Kehadiran semiotika, atau semiologi dalam istilah Barthes, membuka jalan pintas untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu pertanda, beserta sistem, aturan, dan konversi yang memungkinkan pertanda itu memiliki makna. Dalam bukunya yang fenomenal ini, Barthes mengulas secara tuntas, cerdas, dan mendalam tentang elemen-elemen semiotika yang harus dikuasai oleh setiap orang yang mau belajar tentang semiotika, seperti langue dan parole, penanda dan petanda, sintagma dan sistem, konotasi dan denotasi beserta turunan dan pelengkapannya. Bahasan tentang semiotika sebenarnya amatlah berat. Namun, dengan bahasa yang lugas tapi padat, buku ini dapat dengan mudah dipahami oleh siapa saja, termasuk pembaca pemula sekalipun. Selling Points: Pembahasan lengkap semiotika meliputi: 1. Langue dan Parole Beserta Dialektikanya 2. Penanda dan Petanda dengan Nilai dan Signifikansinya 3. Mengenal Sintagma dan Sistem Beserta Turunannya 4. Tentang Denotasi dan Konotasi 5. Dan lain-lain

International Seminar on Social Science, Humanities and Education (ISSHE) is motivated by efforts to increase the quality of research and respond to the development of studies related to social science, humanities and education fields. This seminar aims: (1) to bring together all scientists, researchers, practitioners, and lecturers, (2) to share and discuss theoretical and practical knowledge about social science, humanities and education fields. The conference was held virtually by using Zoom on November, 25th 2020. The host of the conference was the Faculty of Cultural Sciences of Universitas Haluoleo, Kendari, Indonesia in

collaboration with Graduate Program of Linguistics Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, Indonesia. By organising the seminar, it is expected it can be used as a scientific forum to accommodate discussions among young researchers originated from Indonesia in the fields of social science, humanities, and education. Therefore, the keynote speakers and invited speakers in the seminar are the researchers that are reputable and well-known in the world. We would like to thank the organising committee and the board of reviewers for their kind assistance and intention in reviewing all the papers. We would also extend our best gratitude to keynote speakers for their invaluable contributions and worthwhile ideas shared in the seminar. As a result, ISSHE is expected to be able to be used as academic media to exchange ideas that will impact on conduction of any study related to social science, humanities, and education phenomena.

Socioeconomic and cultural development of Sasak ethnic group in Nusa Tenggara Barat; collection of articles.

Kebijakan Budaya Selama Abad Ke 20 Hingga Era Reformasi

Teori Komunikasi dalam Praktik
Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi
Kekerasan Simbolik Di Sekolah
Analisis Isi

Meskipun komunikasi politik dapat ditelusuri akarnya dari studi klasik awal Aristoteles dan Plato, penelitian komunikasi politik modern merupakan bidang studi yang sangat interdisipliner, yang mengambil konsep-konsep dari bidang komunikasi, ilmu politik, jurnalisme, sosiologi, psikologi, sejarah, retorika, dan bidang-bidang lainnya.

Buku digital ini berjudul "Teori Budaya Terapan Sebagai Alat Analisis Kebijakan", merupakan buku yang berisi tentang "Analisis Kebijakan Publik" yang dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan pencerahan bagi pembaca. Semangat untuk berbagi terutama dalam literasi khazanah pengetahuan sosial dan politik yang mendasari penerbit menghadirkan konten-konten di buku digital ini. Penerbit berdoa semoga buku digital yang diterbitkan ini bisa bermanfaat dan menjadi bahan pembelajaran serta panduan bagi siapapun juga.

"Buku ini, ibaratnya, membuat pembaca siuman untuk kembali jeli dan waspada terhadap iklan (rokok) yang memanfaatkan peran teknologi modern yang justru sering mudah "kecanduan" untuk abai terhadap harkat keadilan antara pemimpin dan para pengikutnya, dan cuci-tangan dengan berbagai cara terhadap potensi pertikaian antar kelas sosial (agama, dan ras). Buku ini berjasa menyediakan atau menghadirkan bahan bacaan acuan yang dapat menyadarkan bahwa ternyata ada pemangkiran yang direka-yasa oleh teknologi modern – misal iklan rokok." - Budi Susanto S.J. "... Akan tetapi, apakah kehadiran kebiasaan merokok, hanya sekadar berkaitan dengan besar atau kecilnya dalam hal penghasilan bagi keuangan negara? Buku Bedjo Riyanto (atau, BJ) berikut ini berusaha memaparkan salah satu jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan tersebut." - A. Windarto dan Hugo S. Prabangkara. "Bedjo

*Riyanto menyoroti perkembangan gaya iklan rokok yang diamatinya dari sejumlah majalah dari masa Kolonialisme Hindia Belanda sampai masa akhir Orde Baru. Melalui bukunya Riyanto memperlihatkan bahwa selama ini iklan rokok, paling tidak sejak dekade-dekade awal abad ke-20, telah dibuat dengan strategi canggih sebagai persuasi. Rokok dan merokok dihadirkan sedemikian rupa via bahasa visual dan teks yang memikat, mengesankan bahwa merokok itu “keren,” trendy, bagian dari kehidupan modern. Merokok adalah “pass-action” (password) ke pergaulan antar-ras, sebagaimana yang sering tergambarkan pada iklan-iklan sigaret.” - M. Dwi Marianto Komunikasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia di mana pun berada. Bahkan dengan segala atributnya, komunikasi sudah menjadi gaya hidup (life style). Ilmu komunikasi dan praksis komunikasi itu sendiri mampu menembus ruang dan waktu, menyesuaikan dengan batas identitas manusia dan kemanusiaan dalam berbagai aspek kehidupan sosiokultural. Pesatnya kemajuan teknologi komunikasi-terutama pada aspek sarana, prasarana, dan bahkan pada ilmu komunikasi itu sendiri-tampaknya belum dibarengi dengan pemenuhan buku-buku referensi ilmiah maupun praktisnya. Untuk menjawab tantangan dan tuntutan ini, buku Komunikasi: Serba Ada Serba Makna ini hadir sebagai referensi bermutu bagi kalangan dosen, bacaan wajib bagi para mahasiswa Ilmu Komunikasi, Sosial, dan Politik, dan tentu saja praktisi komunikasi, agar seluruh seluk-beluk epistemologi, ontologi, dan teknologi komunikasi dapat dipahami secara utuh. *** Persembahan penerbit Kencana (PrenadaMedia)*

perspektif sosiologi kritik

Retorika Iklan dan Storytelling Teori dan Teknik Menulis Naskah Iklan Bahasa Indonesia 3

Garis tepi masyarakat NTB

Perspektif Komunikatif

Manipulasi dan dehumanisasi perempuan dalam iklan

Buku PASTI PLUS UN SMA/MA IPS 2014 merupakan buku soal yang ditulis untuk membantu para siswa SMA/MA menghadapi Ujian Nasional. Kenapa buku ini disebut sebagai persiapan cerdas nilai tinggi? Buku ini disusun secara sistematis sehingga mudah digunakan. - Disiapkan 3 paket soal untuk masing-masing mata pelajaran yang diujikan. - Masing-masing butir soal dibuat secara komprehensif sehingga variasi soalnya menjangkau banyak kemungkinan soal dari rambu-rambu yang disebutkan dalam Kisi-kisi Ujian Nasional. - Materi/topik yang dipilih untuk tiap butir soal sudah disesuaikan dengan analisis soal-soal ujian tahun-tahun sebelumnya sehingga tingkat keakuratannya dengan Kisi-kisi Ujian nasional sangat tinggi. Segera tinggalkan yang tidak pasti, dan gunakan segera buku PASTI PLUS UN SMA/MA IPS 2014 untuk mendapatkan nilai ujian setinggi-tingginya. Bagian awal buku ini memfokuskan pemaparan bagaimana analisis wacana kritis digunakan sebagai pisau analisis sekaligus alternatif perspektif. Selanjutnya, titik pembahasan dimulai

dengan media massa dan relasi yang melingkupinya terutama pada kekuasaan politik. Kontestasi kekuasaan tersebut tecermin dalam ruang politik dan pemberitaan media massa. Dijelaskan pula perihal media massa dan representasi politik serta bagaimana praktik hegemoni politik dalam media massa. Selain itu, pembacaan mengenai posisi media massa dalam praktik discourse juga menjadi bagian dari pembahasan dan ulasan atau analisisnya. Pada bagian akhir, penulis mengajak pembaca untuk melihat pertarungan wacana dalam ruang media massa dan ruang politik, dengan fokus pada kasus mega-korupsi Bank Century; yang di dalamnya terdapat beragam kontestasi aktor-aktor politik hingga beragam sikap partai politik (parpol) yang bersinggungan dengannya. Sehingga buku ini dapat dijadikan sebagai referensi utama, tidak hanya bagi para mahasiswa atau akademisi, melainkan juga bagi para aktor politik, praktisi media massa dan komunikasi, serta penting pula untuk dipahami oleh masyarakat luas terutama yang tertarik pada telaah kritis mengenai kontestasi kekuasaan politik dalam ruang media massa. Melalui buku ini, wawasan dan cakrawala ilmu pengetahuan dalam kajian relasi media massa dan kekuasaan menjadi tercerahkan. Buku persembahan penerbit PrenadaMedia

NARASI PEREMPUAN DI DALAM FILM: Sebagai Ibu, Teman, dan Perempuan Pesanan

Proceedings of the First International Seminar Social Science, Humanities and Education, ISSHE 2020, 25 November 2020, Kendari, Southeast Sulawesi, Indonesia

Komunikasi dan Komodifikasi

Suara muhammadiyah

RISET KUALITATIF PUBLIC RELATIONS

Fragmentasi Struktur Penelitian Komunikasi Politik: Handbook

Penelitian Komunikasi Politik